

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LatarBelakang

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolic dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya (IDF, 2017). Usia tua lebih berisiko mengalami diabetes melitus dibandingkan usia muda, ini dikarenakan seiring dengan pertambahan usia, proses metabolisme tubuh pun mulai berkurang apalagi jika tidak diimbangi dengan olahraga yang teratur. Namun, diabetes melitus tidak hanya menyerang orang dewasa tetapi juga remaja (Usia Produktif). Penyakit Diabetes melitus (DM) dimulai dari gaya hidup usia remaja seperti mengikuti tren makan cepat saji dan mengabaikan pola hidup yang sehat dan seimbang. Hal ini akan sangat disayangkan jika berkelanjutan karena akan banyak usia remaja yang merupakan usia produktif telah menderita diabetes (Nisa K, 2024).

Data dari *International Diabetes Federation* menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2021 di seluruh dunia terdapat 537 juta orang dewasa usia 20-70 tahun menderita diabetes dan akan terus meningkat. Menurut *International Diabetes Federation* (IDF, 2019), ada 463,0 juta orang terkena Diabetes Melitus pada usia produktif di seluruh dunia. Indonesia menempati peringkat keempat jumlah penderita diabetes terbanyak di seluruh dunia yaitu sebesar 8,4 % atau sekitar 20,4 juta orang (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Hampir 98% dari seluruh kasus diabetes mellitus adalah penderita DM tipe 2.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih rentan untuk terkena DM tipe 2 (Tina, Lestika, & Yusran, 2019). Prevalensi diabetes mellitus semakin meningkat seiring bertambahnya usia. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa semakin tinggi usia maka semakin besar pula risiko untuk mengalami diabetes mellitus. Prevalensi diabetes mellitus pada usia 15-24 tahun sebesar 0,1%, usia 25-34 tahun sebesar 0,2%, usia 35-44 sebesar 1,1%, usia 45-54 sebesar 3,9%, usia 55-64 tahun sebesar 6,3%, usia 65-74 tahun sebesar 6% dan usia lebih dari 75 tahun sebanyak 3,3%. Prevalensi diabetes mellitus meningkat cukup signifikan pada kelompok usia 45-54 tahun, 55-64 tahun, 65-74, dan lebih dari 75 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Maka dari itu, sebelum memasuki usia tersebut sangat penting untuk melakukan tindakan pencegahan dari penyakit diabetes mellitus.

Provinsi Jawa Timur masuk ke dalam lima Provinsi dengan prevalensi diabetes tertinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi diabetes mellitus Provinsi Jawa Timur sebesar 2,6%. Meningkat jika dibandingkan data tahun 2013 yaitu sebesar 2,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Jumlah pasien DM Di Poli Dalam RSUD Muhammadiyah Ponorogo tahun 2022 sebanyak 586 pasien dengan rata-rata perbulan 49 pasien. Pada Tahun 2023 jumlah pasien Dm 609 pasien dengan rata-rata perbulan 51 pasien Pada tahun 2024 sebanyak 569 dengan rata-rata pasien perbulan 47 pasien. Berdasarkan data tidak ada pengelompokan pasien DM berdasarkan usia produktif 17-65 tahun, tetapi jumlah pasien DM secara menyeluruh tanpa ada kategori usia (Rekam Medis RSUD Muhammadiyah Ponorogo, 2024).

Diabetes melitus merupakan gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemi yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin atau keduanya dan menyebabkan komplikasi kronis mikrovaskular, makrovaskular, dan neuropati (Yuliana dalam NANDA, 2020). Pada kondisi Hipergikemia yang lama akan menyebabkan arterosklerosis, penebalan membran basalis dan perubahan pada saraf perifer. Ini akan memudahkan terjadinya gangren. Kondisi hiperglikemi akan mengakibatkan enzim aldosa reduktase yang kemudian menyebabkan pembentukan sorbitol di dalam sel. Penimbunan sorbitol pada jaringan saraf akan menyebabkan terjadinya neuropati, termasuk neuropati perifer (Price & Wilson dalam Dafianto, 2016).

Upaya Pencegahan Komplikasi Pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Usia Produktif dengan Pengetahuan tentang DM sangat penting untuk mengendalikan faktor risiko dan pencegahan komplikasi DMT2 (Harbi et al, 2022). Shawahna mengatakan pengetahuan yang tepat dan adanya pola pikir positif memiliki efek meningkatkan perawatan diri pasien DMT2 (Shawahna, 2021). Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek (Nurmala, 2018). Pengindraan seseorang terhadap suatu objek akan menghasilkan pengetahuan baru dalam hal ini adalah pengetahuan tentang penyakit DMT2 (Heriani et al, 2020). Perubahan pengetahuan dan pemahaman hasil dari pendidikan kesehatan yang diikuti dengan kesadaran yang positif dapat menjadi tindakan pencegahan apabila diterapkan. Pengetahuan mencakup enam tahap kognitif yaitu dimulai

dari mengetahui, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan penilaian kembali atau evaluasi terhadap yang dipelajari (Notoatmodjo, 2018). Perilaku pencegahan komplikasi dengan Penatalaksanaan Diabetes Mellitus meliputi 5 pilar dengan mengendalikan kadar glukosa darah pada kasus Diabetes Mellitus tersebut meliputi: edukasi, terapi nutrisi medis, latihan jasmani, terapi farmakologi dan pemantauan glukosa darah sendiri (Perkeni, 2019)

Dalam surah At-Tahrim ayat 6 dalam terjemahan. Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Berdasarkan masalah dan beberapa fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Usia Produktif di Poli Dalam RSU Muhammadiyah Ponorogo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah “Bagaimanakah Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Usia Produktif di Poli Dalam RSU Muhammadiyah Ponorogo?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Usia Produktif di Poli Dalam RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi Pengetahuan pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Usia Produktif di Poli Dalam RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
2. Mengidentifikasi Perilaku Pencegahan pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Usia Produktif di Poli Dalam RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
3. Menganalisa Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Usia Produktif di Poli Dalam RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk pengembangan ilmu pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Usia Produktif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo bermanfaat sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum, khususnya mata kuliah sistem Endokrin.

2. Bagi responden.

Hasil penelitian ini dapat untuk meningkatkan pengetahuan responden supaya terbentuk pengetahuan dalam mental dan diri dalam Pencegahan Komplikasi Diabetes Melitus (DM) Usia Produktif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat untuk sebagai referensi selanjutnya untuk meneliti yang terkait dengan Pengetahuan, perilaku, Pencegahan Komplikasi DM.

1.5 Keaslian Penulisan

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi pada Pasien Diabetes Melitus (DM) Usia Produktif di Poli Dalam RSU Muhammadiyah Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Nana Supriyatna (2019) gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan keluarga yang memiliki Riwayat DM di Desa Pusaka Rakyat Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi tahun 2020. Jenis penelitian deskriptif *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*.

Pengumpulan data dilakukan 16 juni – 20 juni 2020. Sample diambil ialah keluarga yang memiliki Riwayat DM dengan pendekatan slovin yaitu berjumlah 59 responden diambil dengan teknik total sampling. Instrument penelitian adalah kuesioner, data dianalisis dengan *chisquare* dengan tingkat kemaknaan $\alpha 0,005$. Perbedaan: lokasi tempat penelitian, responden pasien, pendekatan slovin, sampling purposive, Persamaan: deskriptif *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel Independen pengetahuan, variabel dependen perilaku, Instrument penelitian adalah kuesioner, data dianalisis dengan *chisquare* dengan tingkat kemaknaan $\alpha 0,005$.

2. Sudirman (2023) hubungan pengetahuan dan sikap keluarga dengan pencegahan Diabetes Mellitus Di Puskesmas Bengo, Kecamatan Bengo , Kabupaten Bone. Adapun yang menjadi variabel penelitian ini antara lain pengetahuan ,sikap keluarga dan pencegahan diabetes mellitus. Penelitian ini menggunakan metode Deskripsi dengan *desain cross-sectional* dan sampel yang berjumlah 41 orang dengan dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus s/d 1september2022 dengan metode penelitian yang digunakan penelitian Kuantitatif dengan desain cross sectional pengambilan data menggunakan tehnik purposive sampling . variabel diukur menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan dan pernyataan. Variabel Independen Pengetahuan, Variabel dependen Perilaku. Perbedaan: lokasi tempat penelitian, responden pasien, pendekatan slovin, Variabel Independen tunggal pengetahuan, data dianalisis dengan *chisquare* dengan tingkat kemaknaan $\alpha 0,005$.

Persamaan: deskriptif *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*, variabel dependen perilaku, Instrument penelitian adalah kuesioner, *sampling purposive*.

3. Felicia Angelina (2022) hubungan antara pengetahuan, sikap, dengan perilaku pencegahan diabetes mellitus tipe 2 pada kelompok usia produktif, yang merupakan sasaran kelompok usia yang tepat untuk pencegahan diabetes. Menggunakan studi analitik *cross-sectional*, didapatkan data penelitian melalui *convenience sampling* sebanyak 106 responden. Data yang dikumpulkan meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan diabetes mellitus tipe 2. Dengan uji *chi-square* didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap pencegahan diabetes mellitus (*p-value* 0,000). Perbedaan: lokasi tempat penelitian, Variabel Independen tunggal pengetahuan, , *sampling purposive* Persamaan: deskriptif *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*, variabel dependen perilaku, Instrument penelitian adalah kuesioner, responden pasien, data dianalisis dengan *chisquare* dengan tingkat kemaknaan α 0,005.